

PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN VARIABEL MODERASI UKURAN PERUSAHAAN (EMITEN BASIC MATERIALS BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)

Amanda Nurmaulida¹, Aloysius Harry Mukti², Idel Eprianto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202110315111@mhs.ubharajaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :20-01-2025

Revised :07-02-2025

Accepted :12-02-2025

Keywords: Board of Commissioners Size, Audit Committee Size, Frequency of Audit Committee Meetings, Audit Report Lag, Firm Size.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The study aims to test the size of the Board of Commissioners, the size of the Audit Committee, and the number of Audit Committee Meetings on Audit Report Lag with the moderating variable of company size. The study population is all Basic Materials Issuers on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sampling technique used is the purposive sampling method, and 63 issuer samples were obtained. The analysis methods used are descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and moderation regression analysis. The results of this study indicate that partially the size of the Board of Commissioners has a negative effect on Audit Report Lag, the size of the Audit Committee has a positive effect on Audit Report Lag, and the variable number of Audit Committee meetings has no effect on Audit Report Lag. The results of the study for the moderating variable, namely Company Size, are able to moderate (weaken) the negative effect of the Size of the Board of Commissioners on Audit Report Lag, and Company Size is unable to moderate the Size of the Audit Committee and the Number of Audit Committee Meetings..

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan. Populasi penelitian seluruh Emiten Basic Materials

Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 63 sampel emiten. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag, Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag, dan variabel Jumlah Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hasil penelitian untuk variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif Ukuran Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag dan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Ukuran Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diaudit memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan ekonomi (Prayogi *et al.*, 2022). Sesuai dengan POJK No. 14/POJK.04/2022, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan auditannya maksimal tiga bulan setelah tahun buku berakhir. Namun, masih banyak emiten yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditannya, yang dikenal sebagai *Audit Report Lag*. Pada 2023, sebanyak 129 emiten tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, termasuk tiga BUMN, yaitu Krakatau Steel (KRAS), Kimia Farma (KAEF), dan Indofarma (INAF). Keterlambatan ini dapat berdampak pada transparansi dan kepercayaan investor terhadap pasar modal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah mekanisme Tata Kelola Perusahaan (Kurniawan & Gunawan, 2022). Dewan Komisaris, Komite Audi, dan Rapat Komite Audit memiliki peran dalam mengawasi laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Angelia *et al.*, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang beragam antara ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Selain itu, Ukuran Perusahaan juga berperan dalam menentukan efektivitas tata kelola, karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih banyak untuk mendukung proses audit (Tazkiyya, 2023).

Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya dengan menambahkan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengungkap dinamika lebih mendalam dalam hubungan antara mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan *Audit Report Lag*, dengan fokus pada emiten sektor basic materials periode 2021-2023. Penelitian mengenai *Audit Report Lag* sudah banyak dilakukan oleh peneliti, namun mendapatkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan research gap yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan variabel pemoderasi Ukuran

Perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian yaitu **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Emiten Basic Materials Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan dan laporan hasil audit perusahaan *Basic Materials* selama periode 2021 - 2023, selain itu juga berupa jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Data sekunder bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan situs website resmi masing - masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh emiten *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 yang berjumlah 93 emiten. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Emiten *Basic Materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023
2. Laporan Tahunan Emiten *Basic Materials* Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 yang tidak dapat ditemukan peneliti
3. Emiten *Basic Materials* yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang (Rupiah)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka total sampel akhir berjumlah 151 data dari 59 perusahaan.

Operasional Variabel

No	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
1.	<i>Audit Report Lag</i>	Selisih antara Tanggal Penerbitan Laporan Audit dengan Tanggal Penutupan Tahun Fiskal	Rasio	(Putri & Mayangsari, 2024)
2.	Ukuran Dewan Komisaris	= Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris	Rasio	(Tazkiyya, 2023)
3.	Ukuran Komite Audit	= Jumlah Total Anggota Komite Audit	Rasio	(Tazkiyya, 2023)
4.	Jumlah Rapat Komite Audit	= Jumlah Total Rapat Komite Audit	Rasio	(Tazkiyya, 2023)

No	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
5.	Ukuran Perusahaan	= Ln (Total Aset)	Rasio	(Haniifah, 2022)

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dan pengujian data meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Analisis Regresi Moderasi dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS V26. Model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Ukuran Komite Audit

X_3 = Jumlah Rapat Komite Audit

ϵ = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi (*deviation standard*).

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	151	2	9	3.56	1.607
Komite Audit	151	2	5	3.00	.365
Rapat Komite Audit	151	1	62	7.21	8.475
Ukuran Perusahaan	151	25.16	31.39	28.0249	1.49306
<i>Audit Report Lag</i>	151	45	133	92.90	17.929
Valid N (listwise)	151				

Sumber: Output SPSS V26

1. Variabel *Dependent* (*Audit Report Lag*)

Variabel dependen dalam penelitian ini *Audit Report Lag* memiliki nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 133. Nilai rata - rata yaitu 92,90 yang artinya *Audit Report Lag* relatif lebih besar dengan melihat dekatnya nilai rata-

rata dengan nilai maksimum. Standar deviasi yaitu 17,929 artinya varians data relatif lebih besar dengan melihat jauhnya rata-rata dengan standar deviasi.

2. Variabel Independent

Variabel Independen dalam penelitian ini Ukuran Dewan Komisaris, memiliki nilai minimum 2 yang diperoleh dari Asiaplast Industries Tbk (APLI) pada 2022 dan nilai maksimum 9 yang diperoleh dari Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada 2021 dan 2023. Nilai rata - rata sebesar 3,56 yang artinya Ukuran Dewan Komisaris relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Standar deviasi yaitu 1.607 artinya varians data relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya rata-rata dengan standar deviasi.

Ukuran Komite Audit memiliki nilai minimum 2 yang diperoleh dari Samator Indo Gas Tbk (AGII) pada 2021 dan nilai maksimum 5 yang diperoleh dari Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada 2021. Nilai rata - rata sebesar 3,00 yang artinya Ukuran Komite Audit relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Standar deviasi yaitu 0,365 artinya varians data relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya rata-rata dengan standar deviasi.

Jumlah Rapat Komite Audit memiliki nilai minimum 1 yang diperoleh dari Avia Avian Tbk (AVIA) pada 2021. Nilai maksimum 62 yang diperoleh dari Timah Tbk (TINS). Nilai rata - rata sebesar 7,21 yang artinya Jumlah Rapat Komite Audit relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Standar deviasi yaitu 8,475 artinya varians data relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya rata-rata dengan standar deviasi.

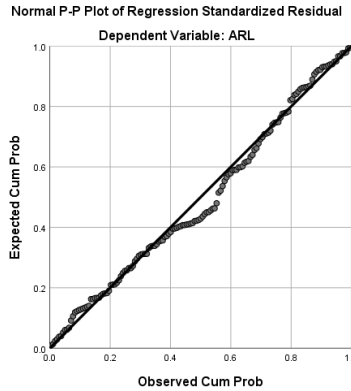
3. Variabel Moderasi (Ukuran Perusahaan)

Variabel moderasi dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dengan jumlah sampel (N) 151, memiliki nilai minimum sebesar 25,16 yang diperoleh dari Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada 2021 dan nilai maksimum sebesar 31,39 yang diperoleh dari Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada 2023. Nilai rata - rata yaitu 28,0249 yang artinya Ukuran Perusahaan relatif lebih kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Standar deviasi yaitu 1,49306 artinya varians data relatif lebih besar dengan melihat jauhnya rata-rata dengan standar deviasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan distribusi untuk variabel dependen ARL, di mana garis diagonal merepresentasikan distribusi normal. Titik-titik pada plot mewakili nilai residual kumulatif yang diamati dibandingkan dengan nilai kumulatif yang diharapkan berdasarkan distribusi normal.



Sumber: Output SPSS V26, 2024.

Dalam grafik, titik-titik terlihat mengikuti garis diagonal secara dekat, tanpa pola mencolok atau penyimpangan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi dapat terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance dengan ketentuan, bila $VIF < 10$ dan nilai $TOL > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Komisaris	.706	1.416
Komite Audit	.893	1.120
Rapat Komite Audit	.749	1.336
Ukuran Perusahaan	.652	1.534

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS V26, 2024.

Pada tabel di atas, dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa masing masing variabel menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Dilihat dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 dimana artinya seluruh variabel dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah, jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) > 0.05 maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.307	.219		-1.399	.164
	Dewan Komisaris	.007	.007	.105	1.102	.272
	Komite Audit	.008	.026	.025	.292	.771
	Rapat Komite Audit	-.001	.001	-.861	-.861	.390
	Ukuran Perusahaan	.015	.008	1.927	1.927	.056

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS V26, 2024.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan variabel absolute residual (abresid). Dengan demikian variabel Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah ketika suatu regresi bebas dari autokorelasi, maka perlu dilakukan sebuah pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji durbin-watson (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.163	16.40614	1.469
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Rapat Komite Audit, Dewan Komisaris					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Output SPSS V26, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-watson sebesar 1,469. Nilai DW ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi kepercayaan (α) 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 151 sampel dan variabel (k) sebanyak 4 variabel. Pada penelitian ini terdapat nilai DU adalah sebesar 1,7747 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini terjadi autokorelasi karena $dU > d < 4-dU$ atau $1,7886 > 1,469 < 2,211$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.211	.172	16.314
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan*Rapat Komite Audit, Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan*Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan*Komite Audit, Rapat Komite Audit				
b. Dependent Variable: Audit Report Lag				

Sumber: Output SPSS V26, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,172 atau 17,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi (Ukuran Perusahaan) yang telah dijelaskan oleh variabel independen yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* sebesar 17,2%. Sedangkan sisanya sebesar 82,8% (100% - 17,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.511	12.259		6.894	.000
	Dewan Komisaris	-3.188	.907	-.286	-3.513	.001
	Komite Audit	7.076	4.020	.144	1.760	.080
	Rapat Komite Audit	-.208	.181	-.098	-1.149	.253
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						

Sumber: Output SPSS V26, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$ARL = 84,511 - 3,188DK + 7,076KA - 0,208RKA$$

1. Nilai Konstanta sebesar 84,511 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, dan rapat Komite Audit sama dengan nol, maka *Audit Report Lag* emiten adalah sebesar 84,511.
2. Nilai Koefisien Dewan Komisaris bertanda negatif sebesar -3,188. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Dewan Komisaris, maka akan mengurangi *Audit Report Lag* sebesar 3,188.

3. Nilai Koefisien Komite Audit bertanda positif sebesar 7.076. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Komite Audit, maka akan menambah *Audit Report Lag* sebesar 7.076.
4. Nilai Koefisien Rapat Komite Audit bertanda negatif sebesar -0,208. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Rapat Komite Audit, maka akan mengurangi *Audit Report Lag* sebesar 0,253.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.511	12.259		6.894	.000		
	Dewan Komisaris	-3.188	.907	-.286	-3.513	.001	.910	1.099
	Komite Audit	7.076	4.020	.144	1.760	.080	.898	1.113
	Rapat Komite Audit	-.208	.181	-.098	-1.149	.253	.821	1.217

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS V26, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris mempunyai nilai signifikansi variabel yaitu 0,001 lebih artinya kecil dari nilai konstanta 0,10 maka $0,001 < 0,10$. Dengan demikian maka H1 diterima yang artinya Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Variabel Komite Audit mempunyai nilai signifikansi yaitu 0,80 artinya lebih kecil dari 0,10 maka $0,080 < 0,10$. Dengan demikian maka H2 diterima yang artinya Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Variabel Rapat Komite Audit mempunyai nilai signifikansi yaitu 0,253 artinya lebih besar dari 0,10 maka $0,253 > 0,10$. Dengan demikian maka H3 ditolak yang artinya Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10159.616	7	1451.374	5.453	.000 ^b
	Residual	38059.894	149	266.153		
	Total	48219.510	156			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan*Rapat Komite Audit, Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan*Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan*Komite Audit, Rapat Komite Audit

Sumber: Output SPSS V26, 2024.

Berdasarkan Uji ANOVA yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, Komite Audit dan Rapat Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat dimana nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,10.

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-369.890	337.994		-1.094	.276
	Dewan Komisaris	32.845	18.915	2.943	1.736	.085
	Komite Audit	170.360	109.776	3.470	1.552	.123
	Rapat Komite Audit	-6.236	5.995	-2.947	-1.040	.300
	Ukuran Perusahaan	14.822	11.359	1.234	1.305	.194
	Ukuran Perusahaan *Dewan Komisaris	-1.167	.649	-3.210	-1.798	.074
	Ukuran Perusahaan *Komite Audit	-5.475	3.695	-3.634	-1.482	.141

Ukuran Perusahaan *Rapat Komite Audit	.206	.198	2.977	1.040	.300
a. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Output SPSS V26, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi UP*DK sebesar $0,074 < 0,10$. Maka, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, hipotesis 4 diterima dan disimpulkan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*.
2. Nilai signifikansi UP*KA sebesar $0,141 > 0,10$. Maka, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, hipotesis 5 ditolak dan disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.
3. Nilai signifikansi UP*RKA sebesar $0,300 > 0,10$. Maka, Ukuran Perusahaan dan Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, hipotesis 6 ditolak dan disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -3,188 dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,10$ (lebih kecil). Maka, pernyataan H1 diterima yang artinya Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya jumlah Dewan Komisaris, semakin banyak orang yang mengawasi operasi emiten, termasuk audit laporan keuangan untuk mempercepat proses audit dan memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit diterbitkan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tazkiyya, 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Memiliki Dewan Komisaris yang lebih besar memudahkan kelancaran bisnis, yang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan, akhirnya, mengurangi *Audit Report Lag*. Cakupan audit emiten akan terpengaruh oleh audit berisiko rendah, yang dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan audit. Dengan demikian variabel Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 7,076 dan signifikansi sebesar $0,080 < 0,10$ (lebih kecil). Maka, pernyataan H2 diterima yang artinya Ukuran Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat terjadi karena peran Komite Audit yang belum optimal dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian pada

manajemen emiten. Hal ini menyebabkan munculnya pertanggungjawaban manajemen emiten yang tidak transparan dan mampu menurunkan tingkat kepercayaan para pelaku modal sehingga berdampak pada peningkatan *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lajmi & Yab, 2022) dan (Kurniawan & Gunawan, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal tersebut dikarenakan suatu Komite Audit yang berukuran besar akan memberikan peluang yang lebih besar bagi munculnya konflik antar anggota dan menghambat proses audit sehingga menciptakan keterlambatan pelaporan audit yang lebih besar.

Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia *et al.*, 2024) dan (Indrastuti, 2022) yang menyatakan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Mengingat tugas dan tanggung jawab penelaahan informasi keuangan tidak secara langsung berkaitan dengan Ukuran Komite Audit, melainkan lebih kepada efektivitas kerja tim Komite Audit, maka Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan hasil audit.

Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-0,208$ dan signifikansi sebesar $0,253 > 0,10$ (lebih besar). Maka, pernyataan H3 ditolak yang artinya Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat terjadi karena *Audit Report Lag* tidak hanya dipengaruhi keaktifan Komite Audit tetapi harus memperhatikan kualitas dan efektivitas rapat tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siburian *et al.*, 2024), (Pemayun & Astika, 2021), dan (Rusyana & Hadiprajitno, 2023) bahwa Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan komite Audit harus bertemu setidaknya empat kali setahun sesuai dengan peraturan ini. Akibatnya, sebagian besar bisnis mungkin hanya mengadakan rapat Komite Audit mereka sesering yang diamanatkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam satu tahun tertentu. Hal ini mengurangi efektivitas dan tujuan rapat Komite Audit, yang kemungkinan akan berdampak pada keterlambatan laporan audit.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Tazkiyya, 2023), dan (Maharani & Redjo, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal tersebut dikarenakan salah satu contoh tanda munculnya masalah dalam emiten adalah adanya beberapa rapat Komite Audit. Sehingga, tingginya frekuensi rapat Komite Audit dapat menjadi tanda bahwa pengambilan keputusan sulit karena banyaknya rapat, akibatnya pengambilan keputusan membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan, dan periode penerbitan laporan tahunan akan melampaui pedoman yang ditetapkan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1.167 dan signifikansi sebesar $0,074 < 0,10$ (lebih kecil). Maka, pernyataan H4 diterima yang artinya Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Ukuran Dewan Komisaris

terhadap *Audit Report Lag*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada emiten yang berukuran lebih besar, keberadaan Dewan Komisaris yang lebih besar cenderung kurang efektif dalam mengurangi *Audit Report Lag* dibandingkan dengan emiten yang lebih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Redjo, 2023) bahwa emiten yang telah terdaftar akan diawasi oleh investor, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas annual report emiten. Oleh karena itu, emiten dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melakukan penyampaian annual report emiten secara tepat waktu.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar $-5,475$ dan signifikansi sebesar $0,141 > 0,10$ (lebih besar), Maka, pernyataan H5 diolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emiten dengan ukuran apapun yang memiliki jumlah Komite Audit yang banyak ataupun sedikit maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi *Audit Report Lag* di emiten tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Mayangsari, 2024), dimana didapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Karena semua emiten selalu diawasi oleh para investor, regulator dan pihak-pihak lainnya, maka setiap emiten dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunannya agar besarnya emiten tidak dapat memperlemah maupun memperkuat hubungan antara Komite Audit dengan *Audit Report Lag*.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrastuti, 2022) dan (Hia *et al.*, 2023), Ukuran Perusahaan terbukti memoderasi secara negatif pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*, karena emiten besar pada umumnya memiliki Komite Audit yang terdiri dari individu-individu yang memiliki reputasi nasional, dengan kesibukannya, Komite Audit membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pengawasan dan melakukan telaah atas informasi keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar $0,206$ dan signifikansi sebesar $0,300 > 0,10$ (lebih besar), Maka, pernyataan H6 diolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emiten dengan ukuran apapun yang mengadakan rapat Komite Audit yang banyak ataupun sedikit maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi *Audit Report Lag* di emiten tersebut

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junaidy, 2022) yaitu Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*. Dimana emiten yang memiliki profit yang tinggi akan mengalami kenaikan total aset yang dimiliki emiten tersebut. Hal ini dikarenakan setelah laporan keuangan tersebut disajikan dan ternyata mengalami keuntungan besar

maka semakin besar pula sumberdaya yang ada didalamnya. Maka emiten dengan profit yang tinggi akan menjadi berita baik demikian pula sebaliknya.

KESIMPULAN

1. Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.
2. Variabel Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.
3. Variabel Jumlah Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Variabel Ukuran Perusahaan mampu memperlemah pengaruh negatif Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag*.
5. Variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.
6. Variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartavia, R., & Effendi, M. A. (2022a). Pengaruh rasio keuangan, tata kelola perusahaan, karakteristik auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 393–406.
- Amartavia, R., & Effendi, M. A. (2022b). Pengaruh rasio keuangan, tata kelola perusahaan, karakteristik auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 393–406.
- Angelia, Y., Gunawan, S. G., & Christiawan, Y. J. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Karakteristik Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag: Apakah Jumlah Perempuan ikut Mempengaruhi? In *Simposium Nasional Akuntansi XXV*.
- Haniifah, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).
- Hia, K. M., Pramukty, R., & Nirmala, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 311–316.
- Indrastuti, D. K. (2022). An Examination of Audit Report Lag: Company Size As Moderating Variable. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 250–268.
- Junaidy, F. F. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Kurnia, R. F., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag:(Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(1), 17–29.
- Kurniawan, R., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Kepatuhan Hukum Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 733–748.
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633.

- Maharani, D. A., & Redjo, P. R. D. (2023). Corporate Governance Factors On Audit Report Lag. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 58–72.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0040525>
- Pemayun, C., & Astika, I. B. P. (2021). Karakteristik Komite Audit pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152–167.
- Prayogi, K. I., Saftiana, Y., & Nurullah, A. (2022). Dampak Audit Report Lag: Sebelum dan Pada Saat Pandemic Covid-19. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 147–162.
- Putri, K. N. T., & Mayangsari, S. (2024). The Effect of The Audit Committee, Auditor Industry Specialization, Earnings Volatility on Audit Report Lag With Company Size as A Moderation Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(02), 225–236.
- Rusyana, M. F., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Serly, S. (2021). Tata kelola perusahaan dan audit report lag pada perusahaan financial yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 631–643.
- Siburian, M. N., Andreas, A., & Hanif, R. A. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasional, Risiko Bisnis, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(3), 202–209.
- Sulastri, S., & Meiliana, M. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Malaysia. *Journal of Accounting and Management Research*, 8(1), 104–114.
- Tazkiyya, S. A. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Report Lag.
- Widjaja, C. C., & Feliana, Y. K. (2022). Corporate Governance and Audit Report Lag on Financial Sector Companies Listed in IDX 2018-2020. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(1), 54–65.